

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Esensi Judul

“Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Bangunan Gedung Hijau di Kota Tangerang”

- Perancangan : Proses, cara, perbuatan merancang. (KBBI, 2023)
- Perpustakaan Umum : Perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan status sosial-ekonomi, umur, agama, ras, suku dan jenis kelamin. (Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan, 2019)
- Dengan : Kata hubung yang digunakan untuk menunjukkan hubungan atau keterkaitan antara dua hal. (KBBI, 2023)
- Pendekatan : Sudut pandang atau perspektif yang digunakan untuk memahami atau menganalisis suatu fenomena agar dapat menyelesaikan suatu masalah atau situasi yang dihadapi. (KBBI, 2022)
- Bangunan Gedung Hijau : Bangunan gedung yang memenuhi standar teknis bangunan gedung dan memiliki kinerja terukur secara signifikan dalam penghematan energi, air dan sumber daya lainnya melalui prinsip bangunan gedung hijau sesuai dengan fungsi dan klasifikasi dalam setiap tahapan penyelenggaraannya. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau, 2021)

Dengan uraian di atas maka yang dimaksud dengan **“Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Bangunan Gedung Hijau di Kota Tangerang”** adalah sebuah bangunan yang berisi berbagai koleksi informasi baik

tercetak maupun terekam yang dikelola oleh pemerintah kota didesain dan dibangun dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sehingga memberikan kualitas hidup yang sehat dan nyaman bagi masyarakat di kota Tangerang.

1.2 Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan kota metropolitan terluas dan terbesar ketiga di kawasan Jabodetabek serta kota terbesar di Provinsi Banten. Berdasarkan laman resmi kota Tangerang, luas kota Tangerang mencapai 164,6 km² dan populasi sekitar 2.2 juta jiwa. Selain itu kota Tangerang juga merupakan salah satu kota paling maju di Indonesia, dengan berbagai fasilitas modern seperti bandara, pelabuhan dan jaringan transportasi yang baik. (Pemkot Kota Tangerang, 2023)

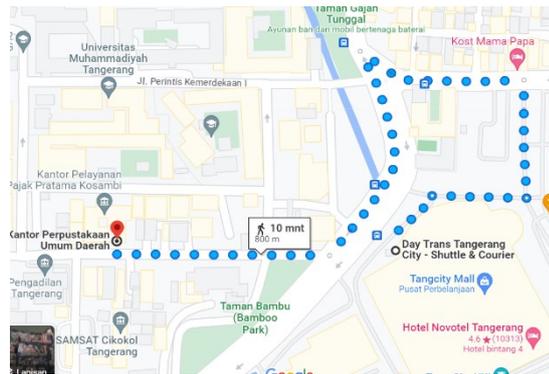
Pemerintah terus melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendidikan di kota Tangerang. Di kota Tangerang terdapat lebih dari 1.623 sekolah dasar, menengah dan tinggi. Sekolah-sekolah ini memiliki fasilitas modern dan beragam fasilitas penunjang, termasuk laboratorium, ruang kelas, dan pusat informasi. Universitas di Kota Tangerang juga berkembang pesat, saat ini ada lebih dari 10 universitas di Kota Tangerang yang memberikan berbagai jenis program pendidikan dan kursus. Selain itu, Kota Tangerang juga menawarkan berbagai fasilitas pendidikan lainnya, seperti perpustakaan, pusat pembelajaran bahasa, pusat kursus komputer, pusat pembelajaran musik, pusat kursus kewirausahaan dan pusat pengembangan kepemimpinan. Fasilitas semacam ini membantu siswa dan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. (Kota Tangerang, 2023)

Perpustakaan adalah tempat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Tempat tersebut menyediakan berbagai koleksi buku dan sumber daya yang berguna bagi masyarakat, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai layanan komunitas. Layanan komunitas tersebut yaitu pengajaran bahasa asing, kursus komputer, dan berbagai acara

lainnya yang dapat membantu masyarakat untuk belajar tentang hal-hal baru dan berkembang.

Dalam pembangunan dan pengembangan suatu kota, perpustakaan memegang peran penting di dalamnya. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan dan sumber daya, pelayanan tersebut memberikan akses ke informasi yang diperlukan untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan fasilitas perpustakaan yang membantu masyarakat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Berdasarkan informasi berita dari Kompas.com (Pranita, 2023) mengatakan bahwa saat ini minat baca di kota Tangerang berada di angka 5,2 persen. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Kota Tangerang mengembangkan inovasi berupa membangun perpustakaan mini sebagai salah satu contoh prototipe. Pemerintah kota Tangerang melakukan inovasi tersebut untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakatnya.

Selain meningkatkan fasilitas pendidikan pemerintahan kota Tangerang juga banyak menggunakan lahan yang difungsikan sebagai ruang terbuka hijau, tujuannya agar dapat menyerap polusi udara dan juga menciptakan ruang publik yang asri dan sejuk. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang pasal 29 disebutkan bahawa presentasi ruang terbuka hijau kawasan perkotaan minimal 30% dari luas wilayah. Hal itu agar dapat meningkatkan nilai estetika kota dan menjamin keseimbangan kota baik keseimbangan sistem hidrologi maupun ekologis yang dapat meningkatkan udara bersih yang diperlukan makhluk hidup. Kolaborasi antara bangunan perpustakaan dengan kebijakan pemerintah agar menjaga keseimbangan lingkungan dapat diwujudkan dengan mendesain perpustakaan umum yang menggunakan pendekatan bangunan gedung hijau.



Gambar 1.1. Letak Perpustakaan Umum Kota Tangerang

(Sumber : <https://www.google.com/maps/>, diakses 8 Mei 2023)

Satu-satunya perpustakaan yang ada pada kota Tangerang berada di jalan Perintis Kemerdekaan II Kawasan Pendidikan Cikokol, letaknya yang tersembunyi diantara bangunan pendidikan lainnya membuat perpustakaan sepi pengunjung. Selain itu akses menuju perpustakaan juga tampak sulit jika pengunjung menggunakan kendaraan pribadi dari arah kota Tangerang karena harus melakukan putar balik hingga perbatasan dengan kota Tangerang Selatan, sehingga apabila pengunjung dari arah kota Tangerang ingin ke perpustakaan hanya dapat menggunakan kendaraan umum. Walaupun menggunakan kendaraan umum pengunjung harus jalan dari halte Tangerang City ke dalam kawasan pendidikan sejauh 800 meter.



Gambar 1.2. Fasad Perpustakaan Umum Kota Tangerang

(Sumber : <https://www.google.com/maps/>, diakses 8 Mei 2023)

Tidak hanya memilih lokasi yang besar peluang dikunjungi masyarakat, faktor meningkatnya minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan juga dipengaruhi oleh bangunan yang menarik masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Mulai

dari fasad bangunan, eksterior dan interior bangunan. Dapat dilihat Perpustakaan Umum Kota Tangerang tampak kurang menarik baik fasad maupun sekitar bangunannya, sehingga menjadi faktor rendahnya presentase masyarakat berkunjung ke perpustakaan. Selain itu ruang terbuka hijau yang disediakan tidak sampai 10% dari lahan perpustakaan sehingga diperlukan adanya perubahan baik dari segi bangunan maupun ruang terbuka hijau.

Oleh karena itu agar kebijakan dan inovasi pemerintahan kota Tangerang terealisasi maka proyek fasilitas pendidikan berupa perpustakaan sangat potensial untuk dibangun di pusat kota yang mudah dijangkau, desain perpustakaan yang menggunakan pendekatan bangunan gedung hijau membantu pemerintah untuk tetap menjaga kualitas lingkungan maupun pengguna agar tetap sehat dan seimbang. Diharapkan proyek ini sejalan dengan inovasi yang dilakukan pemerintah kota Tangerang, sehingga kota Tangerang dapat bersaing dengan kota sekitarnya dengan meningkatkan literasi masyarakatnya dan menjaga kualitas lingkungannya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang bangunan yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan ?
- Bagaiman merancang perpustakaan umum dengan menerapkan pendekatan bangunan gedung hijau ?

1.4 Tujuan

- Merancang perpustakaan menjadi ruang publik yang mudah dijangkau dan berada di pusat kota, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menciptakan bangunan perpustakaan yang nyaman dan menarik baik dari eksterior maupun interior bangunan serta selalu menampilkan dan memperbaharui koleksi buku yang menarik. Selain itu juga dapat menjadi sarana rekreasi yang menambah

pengetahuan dan pengalaman bersosialisasi dengan program-program menarik yang diadakan di perpustakaan.

- Merancang bangunan perpustakaan yang lebih berkelanjutan, efisien secara energi dan ramah lingkungan, serta meningkatkan Kesehatan, kenyamanan dan minat pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan menerapkan konsep bangunan hijau, perpustakaan umum dapat mengurangi dampak lingkungan, meminimalkan biaya operasional serta memberikan manfaat bagi pengunjung.

1.5 Sasaran

Sasaran utama pengguna perpustakaan adalah pelajar baik siswa maupun mahasiswa serta masyarakat umum dapat memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai tempat belajar maupun rekreasi yang menambah pengetahuan mereka. Selain itu sasaran dibangunnya perpustakaan adalah :

1. Mengembangkan koleksi dan layanan perpustakaan yang berkualitas.
2. Meningkatkan akses publik ke sumber daya informasi yang relevan dan akurat.
3. Memfasilitasi kolaborasi antar pengguna, sumber daya informasi, dan komunitas dengan program-program yang diminati masyarakat.
4. Mengembangkan layanan pendidikan dan pelatihan kepada pengelola perpustakaan dan publik.
5. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan dan sumber daya perpustakaan.
6. Menerapkan teknologi dan praktek bangunan hijau yang dapat mengurangi dampak lingkungan negatif serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam sehingga dapat mengurangi biaya operasional perpustakaan.

1.6 Lingkup Pembahasan

- Menentukan lokasi site perancangan.
- Perencanaan perpustakaan umum yang menarik bagi masyarakat.
- Penerapan konsep bangunan gedung hijau pada perpustakaan umum di kota Tangerang.

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data penelitian dengan cara menganalisa dan menjabarkan fenomena atau masalah yang terjadi. Untuk mengumpulkan informasi serta memperoleh data yang berkaitan langsung dilakukan observasi yang meliputi:

- Data primer adalah data yang diperoleh setelah peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara ke beberapa pihak terkait, dan melakukan survei secara langsung dengan berkunjung ke perpustakaan terkait. Data ini dilakukan dengan cara observasi atau mengamati kondisi eksisting lapangan.
- Data sekunder adalah data pendukung untuk menunjang data primer dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dapat dikumpulkan dengan melakukan studi literatur serta studi preseden, yaitu pencarian data yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, arsip, jurnal dan website resmi terkait permasalahan yang dikaji.

Teknik pengolahan data dan analisis yang digunakan adalah metode komparatif yaitu membandingkan permasalahan yang dibahas berdasarkan teori dan standar terkait dengan menggunakan metode kuantitatif agar dapat diketahui nilai akhir dari analisis. Setelah didapat hasil analisis maka akan muncul ide atau gagasan baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui dengan bentuk desain perancangan.

1.8 Sitematika Penulisan

- Bab 1 Pendahuluan
Pada bagian bab ini berisi pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, metodologi serta sistematika dalam penyusunan dan kerangka berpikir.
- Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bagian bab ini berisi landasan teori yang menjadi gambaran penulis terkait pembahasan yang dikaji dan diulas oleh penulis.

- Bab 3 Tinjauan Lapangan

Pada bagian bab ini berisi kumpulan-kumpulan data dari tinjauan objek terkait seperti tapak dan preseden bangunan sejenis.

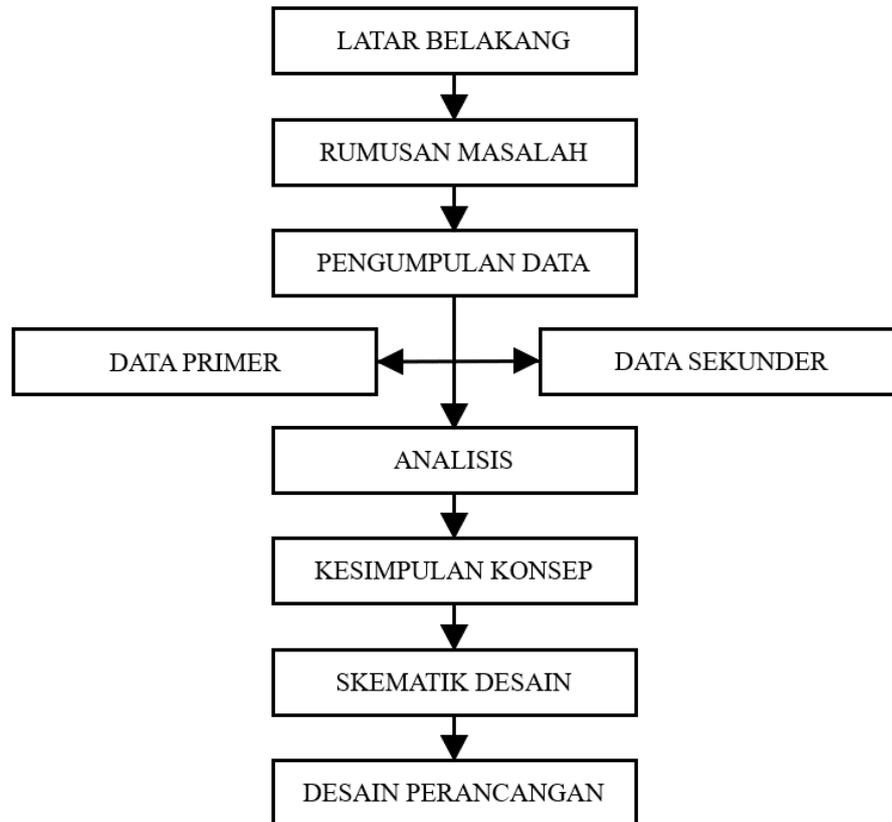
- Bab 4 Analisis

Pada bagian bab ini berisi penyajian data yang telah dianalisis, yang isinya berupa kumpulan data yang telah didapat lalu disimpulkan untuk menghasilkan temuan-temuan yang akan digunakan pada tahapan perencanaan dan perancangan..

- Bab 5 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada bab ini berisi hasil analisis dan kesimpulan yang dituangkan dalam konsep perencanaan yang akan digunakan sebagai solusi atau strategi perancangan desain.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3. Kerangka Berpikir
(Sumber : Hasil Pemikiran Penulis, 2023)